

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI ORGANISASI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 KEDUNGREJO SEMESTER II TAHUN 2015/2016

Sri Soelastrri

SD Negeri 3 Kedungrejo
email: soelastrri67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi motivasi dan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan belum menampakkan hasil yang memuaskan yaitu banyak yang masih di bawah KKM 67. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo pada semester II tahun 2015/ 2016. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo pada semester II tahun 2015 / 2016. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu dari subjek penelitian yang berupa nilai hasil belajar sebagai data primer dan dari subjek penelitian yang berupa data tentang motivasi belajar hasil observasi teman sejawat sebagai data sekunder. Teknik dan alat pengumpulan data: dokumentasi, tes tertulis, observasi. Validasi data tentang prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa siklus pertama dan kedua yang diperoleh melalui teknik tes tertulis, supaya datanya valid peneliti melakukan validasi dengan kontens validity. Analisis data menggunakan diskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Kedungrejo sebanyak 19 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pra siklus menunjukkan rata-rata kelas yang hanya 58, dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 80. Pada siklus I data hasil ulangan harian 19 siswa dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan rata-rata 66. Namun hal ini belum mencapai nilai KKM. Untuk hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan sedikit peningkatan. Hal itu ditunjukkan oleh data dari hasil ulangan harian 19 siswa dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100. Dan rata-rata 76 sudah berada diatas nilai KKM yaitu 67. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu agar guru dapat memanfaatkan penelitian

tindakan kelas. Karena Penelitian tindakan kelas merupakan suatu media bagi guru untuk saling mengisi, berbagi pengalaman dan menambah wawasan saat membantu peneliti melakukan observasi pada siswa. Dan disarankan untuk melakukan inovasi pembelajaran terus menerus.

Kata kunci : Pendekatan Contextual Teaching and Learning, Motivasi belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

This research is motivated motivation and student achievement on Citizenship Education not show satisfactory results that many are still under KKM 67. The problem in this research is the low motivation and learning achievement Civic Education Organization material in the School Environment and Society at the fifth grade students of SD Negeri 3 Kedungrejo in the second semester 2015 / 2016. Goals to be achieved in this study was to determine whether a Contextual Teaching and Learning approach can improve motivation and learning achievement Civic Education Organization material in the School Environment and Society for fifth grade students of SD Negeri 3 Kedungrejo in the second semester 2015/2016. This study is the kind of action research (PTK). In this study, researchers obtained data from two sources, namely from the subject of research in the form of the value of learning outcomes as the primary data and on the subject of research in the form of data on motivation to learn the results of peer observation as secondary data. Techniques and data collection tools: documentation, written tests, observation. Validation data on learning achievement Citizenship Education first and second cycle students obtained through a written test techniques, so that the data is valid researchers validate the validity contents. Data analysis using descriptive comparative continued reflection. Subjects in this study were students of class V SDN 3 Kedungrejo as many as 19 students. Based on the results of research, academic achievement Citizenship Education pre-cycle shows the average grade is only 58, the lowest score of 45, the highest score of 80. In the first cycle of data daily test results of the 19 students with the lowest value of 50, the highest score of 90 and an average of 66 . But this has not reached the KKM. For learning outcomes in this second cycle showed a slight increase. This is demonstrated by the data of daily test results of the 19 students with the lowest value of 70, the highest score of 100. And the average 76 already is above the KKM is 67. Suggestions made, namely that teachers can take advantage of classroom action research. Because the class action research is a medium for teachers to co-exist, sharing experience and add insight while helping researchers to make observations on the students. And advised to undertake continuous learning innovation.

Keywords: Approach Contextual Teaching and Learning, motivation to learn, Civics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses, wahana dan sarana yang sangat baik dalam pembinaan manusia untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa.

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, seorang guru selalu berharap pada proses pembelajaran yang dilaksanakannya akan menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa bersemangat menjawab pertanyaan, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Namun kenyataan yang dijumpai motivasi dan prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo pada semester II tahun 2015 / 2016 belum maksimal. Hal ini didukung oleh data bahwa selama proses pembelajaran dari 19 siswa hanya sekitar 10 % siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru dengan tunjuk jari. Dari segi hasil nilai ulangan harian menunjukkan bahwa : a) 10 % siswa mencapai batas tuntas dengan nilai 80; b) 16 % siswa tuntas dengan nilai 70; c) 74% siswa tidak tuntas dengan nilai antara 45 sampai 60. Kondisi yang seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Keadaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi sarana prasarana, kondisi siswa dan kondisi guru. Faktor dari guru antara lain cara guru mengembangkan desain pembelajaran yang masih terbatas. Peneliti memprediksi hal itu terjadi karena guru belum menggunakan pendekatan yang tepat sebagai pembangkit semangat belajar bagi siswa. Guru hanya menggambar di papan tulis, tanpa melibatkan siswa untuk aktif dengan menggunakan kreativitas sendiri. Hal ini menimbulkan rasa bosan pada diri siswa, sehingga mereka tidak memperhatikan materi yang disajikan guru dan berdampak rendahnya prestasi yang dicapai.

Melihat kondisi yang ada guru berkeinginan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat dengan pendekatan kontekstual. Diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Pembelajaran akan berhasil apabila siswa menemukan sendiri pemecahan masalah yang ditemuinya. Dengan meningkatnya motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat melalui pendekatan kontekstual akan mempermudah siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memuaskan maka peneliti menggunakan pendekatan kontekstual. Karena dengan pendekatan kontekstual siswa dapat melakukan pengenalan sendiri Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, yang pada akhirnya siswa benar-benar memahami materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. Siswa akan dapat mengerjakan berbagai bentuk soal yang berhubungan dengan Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, tidak hanya soal yang seperti dicontohkan oleh guru pada waktu proses pembelajaran.

Dari uraian di atas peneliti menyadari bahwa rendahnya motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo pada semester II tahun 2015/ 2016 dimungkinkan semata-mata karena guru belum menerapkan pendekatan kontekstual. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual siswa tidak hanya berfikir verbal, melainkan dapat aktif dan kreatif dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan materi

Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat dan Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya dengan melakukan wawancara, melihat data-data serta gambar-gambar di dinding sekolah maupun yang berada di lingkungan sekitar siswa.

Permasalahan rendahnya motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo pada semester II tahun 2015/2016, mendorong peneliti untuk menerapkan pendekatan kontekstual. Dalam pelaksanaannya peneliti pada langkah pertama peneliti akan memberikan beberapa tugas rumah sebagai modal pembelajaran mandiri siswa dan pada langkah kedua peneliti akan langsung membarikan soal-soal ulangan harian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo semester II tahun 2015/2016. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1. Tujuan secara umum itu adalah :

Penelitian untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo

2. Disamping tujuan secara umum peneliti juga mempunyai tujuan secara khusus yaitu: Dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo pada semester II tahun 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Mukhlis; 2000: 5). Adapun tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo semester II tahun 2015/2016.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu dari subjek penelitian yang berupa nilai hasil belajar sebagai data primer dan dari subjek penelitian yang berupa data tentang motivasi belajar hasil observasi teman sejawat sebagai data sekunder. Teknik dan alat pengumpulan data: dokumentasi, tes tertulis, observasi. Validasi data tentang prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa siklus pertama dan kedua yang diperoleh melalui teknik tes tertulis, supaya datanya valid peneliti melakukan validasi dengan kontens validity. Analisis data menggunakan diskriptif komparatif dilanjutkan refleksi.

Sebagai kegiatan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga membuat perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dan merencanakan pembelajaran kelompok besar dan kecil.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pembelajaran dan pengamatan, meliputi tindakan upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati perkembangan

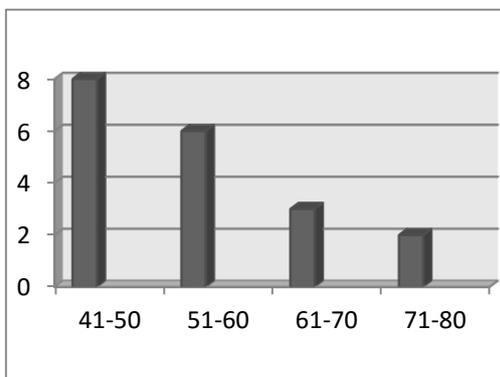
motivasi. Setiap siklus, baik siklus 1 maupun siklus 2 melalui 4 tahap yang berurutan dan sistematis, yaitu tahap *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (pengamatan), dan langkah yang terakhir deskriptif komparatif dan *reflection* (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal masih banyak siswa yang pasif, hal itu terbukti sebagian besar siswa hanya diam, ada yang malah mengobrol dengan teman sebangku dan ada yang menundukkan kepalanya, karena malas memperhatikan materi pelajaran. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai maka prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo belum mampu mencapai hasil yang maksimal. Dari segi hasil nilai ulangan harian menunjukkan bahwa : a) 10 % siswa mencapai batas tuntas dengan nilai 80; b) 16 % siswa tuntas dengan nilai 70; c) 74% siswa tidak tuntas dengan nilai antara 45 sampai 60. Data tentang kondisi awal prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Keterangan	Nilai UH
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	58



Gambar 1. Diagram Prestasi Belajar Awal

Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1 di atas dapat diketahui nilai terendah 45, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata 58. 8 siswa mendapat nilai antara 41 sampai 50, 6 siswa mendapat nilai antara 51 sampai 60, 3 siswa mendapat nilai antara 61 sampai 70 dan 2 siswa mendapat nilai antara 71 sampai 80. Kondisi yang seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I, peneliti melaksanakan apersepsi yang telah direncanakan yaitu: memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang manfaat materi ini.

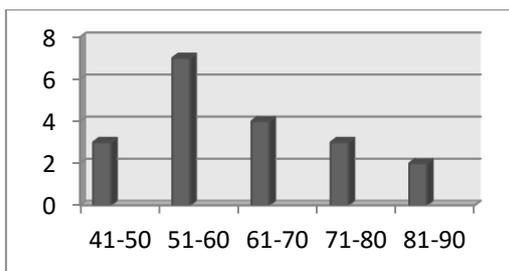
Selanjutnya Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru mengulang kembali menanyakan organisasi yang ada di sekolah dan nama - nama masing masing orang yang menjabat di organisasi tersebut. Peneliti melaksanakan kegiatan inti yang telah

direncanakan yaitu :(1) Guru akan memberi contoh struktur organisasi yang ada di sekolah, seperti di UKS, koperasi, kelas-kelas, di ruang guru, ruang kepala sekolah dan tugas-tugasnya. (2) Guru mengenalkan siswa pada macam-macam organisasi di sekolah. (3) Guru mengajak siswa ke UKS, koperasi, kelas-kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah untuk mengenalkan contoh struktur organisasi di sekolah. (4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang organisasi-organisasi yang ada di sekolah dan menyebutkan nama-nama dari masing-masing orang yang menjabat di organisasi tersebut.(5) Guru memberi kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang jelas.(6) Guru memberi soal-soal yang relevan, siswa menyelesaikan secara sendiri maupun kelompok. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan penutup yaitu: memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhannya dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan penguatan materi yang baru saja dilaksanakan. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada siswa sebagai umpan balik pembelajaran dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang baru saja dilaksanakan.

Pada siklus I menunjukkan ada peningkatan. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, hal itu dibuktikan dari 19 siswa, 8 (40 %) diantaranya sudah berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Untuk hasil belajar pada siklus I ini ada sedikit peningkatan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Siklus I

NO	Keterangan	Nilai Siklus I
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	66



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus I

Pada kondisi awal rata-rata hanya 58, maka pada siklus I data hasil ulangan harian 19 siswa dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan rata-rata 66. Namun hal ini belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan Diagram 2 diketahui 3 siswa mendapat nilai antara 41 sampai 50, 7 siswa mendapat nilai antara 51 sampai 60, 4 siswa mendapat nilai antara 61 sampai 70, 3 siswa mendapat nilai antara 71 sampai 80, dan 2 siswa mendapai nilai antara 81 sampai 90. Untuk itu penelitian sebaiknya dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada Siklus II peneliti melaksanakan apersepsi yang telah direncanakan yaitu: memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang manfaat materi pelajaran. Selanjutnya sebagai apersepsi Guru mengajak siswa menyebutkan organisasi-organisasi

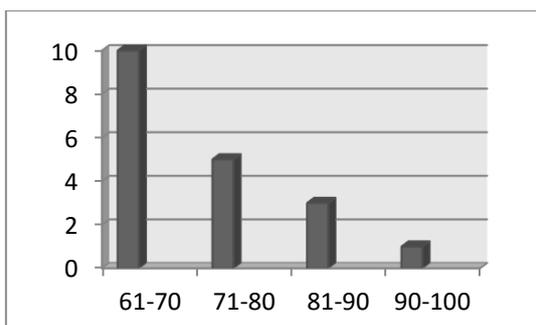
yang ada di sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemudian Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Peneliti melaksanakan kegiatan inti yang telah direncanakan yaitu : (1) Dengan metode ceramah, guru menjelaskan organisasi yang ada di lingkungan sekolah. (2) Guru memberi penjelasan tentang tugas-tugas yang menjabat di organisasi. (3) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda. (4) Perwakilan dari tiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas, guru memberi tanggapan hasil pekerjaan siswa. Siswa diminta memberi contoh yang lain. (5) Sebagai kegiatan Elaborasi Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. (6) Guru memberikan soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Siswa diminta menyelesaikannya.

Setelah melaksanakan kegiatan inti, pada kegiatan penutup peneliti memberikan kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada siswa sebagai umpan balik pembelajaran dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang baru saja dilaksanakan.

Hasil pengamatan tentang aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo pada siklus II menunjukkan ada peningkatan. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, hal itu dibuktikan dari 19 siswa, 13 (70 %) diantaranya sudah berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Untuk hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Berikut adalah data hasil belajar siklus II Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungrejo.

Tabel 3. Nilai Siklus II

NO	Keterangan	Nilai Siklus II
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	76



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus I rata-rata hanya 66, maka pada siklus II telah mencapai rata-rata 76. Hal itu ditunjukkan oleh data dari hasil ulangan harian 19 siswa dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100. Dan rata-rata 76 sudah berada diatas nilai KKM yaitu 67. Berdasarkan Diagram 3 diketahui 10 siswa mendapat nilai antara 61 sampai 70, 5 siswa mendapat nilai antara 71 sampai 80, 3 siswa mendapat nilai antara 81 sampai 90, dan 1 siswa mendapat nilai antara 91 sampai 100. Jadi pendekatan kontekstual dapat meningkatkan Motivasi

dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungrejo.

Agar lebih jelas peneliti menyajikan paparkan perbandingan tindakan tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan hasil dan proses pembelajaran antar siklus

Hasil pengamatan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Proses pembelajaran	Partisipasi siswa kurang, hal ini ditandai ketidakberanian siswa bertanya/menyampaikan pendapat, komunikasi berlangsung satu arah	Siswa agak bersemangat, beberapa siswa berani menyampaikan pendapatnya, komunikasi berlangsung dua arah	Siswa bersemangat, cukup banyak siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, komunikasi berlangsung tiga arah
Hasil pembelajaran	Rata-rata hasil ulangan harian 58	Rata-rata hasil ulangan harian 66	Rata-rata hasil ulangan harian 76

1. Melalui Penggunaan pendekatan kontekstual yang dilakukan cara pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah, meningkatkan Motivasi dan Prestasi
2. Belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungrejo pada Semester II tahun 2015 / 2016. Pada kondisi awal motivasi siswa rendah meningkat pada kondisi akhir motivasi siswa tinggi.
3. Melalui melalui penggunaan pendekatan kontekstual yang dilakukan cara pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah. Kondisi awal rata-rata 58 meningkat menjadi 76, atau meningkat 18 %.
4. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual yang dilakukan cara pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah, meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungrejo pada Semester II tahun 2015 / 2016.

Dari uraian di atas dapat peneliti paparkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang dilakukan dengan cara pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah, meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungrejo pada Semester II tahun 2015 / 2016. Pada kondisi awal motivasi siswa rendah meningkat pada kondisi akhir motivasi siswa tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Jadi motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu kondisi yang mendorong

seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai kemampuan kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan istilah kontekstual dikenal sebagai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau yang lebih dikenal dengan pendekatan CTL.

Pekerjaan rumah atau yang lazim disebut PR dalam bahasa Inggris “Homework” yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan PR adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama dirumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau ketrampilan dan sekaligus memberikan pengembangan kreativitas siswa.

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang dilakukan dengan cara pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah, meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat bagi kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungrejo pada Semester II tahun 2015 / 2016. Pada kondisi awal motivasi siswa rendah meningkat pada kondisi akhir motivasi siswa tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menunjukkan implikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengutamakan perencanaan yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan pendekatan kontekstual ternyata cukup baik untuk penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, oleh karena itu guru dituntut untuk bekerjasama dalam pembelajaran yaitu mulai perencanaan sampai dengan implikasinya.
2. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara dengan cara pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah, ini bermanfaat terhadap guru dan siswa. Bagi guru; untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam perbaikan pembelajaran melalui desain pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa. Bagi siswa; untuk menanamkan nilai kerjasama, saling menghargai, keberanian berpendapat, percaya diri, bertanggung jawab di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah, mengedepankan unsur tanggung jawab siswa, oleh karena itu perlu dikembangkan terus inovasi pembelajara Pendidikan Kewarganegaraan melalui tindakan kelas secara sendiri-sendiri maupun dalam kelompok sekolah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, di balik fakta keberhasilan tentu juga banyak hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki. Hal tersebut disebabkan karena beberapa keterbatasan selama penelitian, antara lain: (1). Implementasi tindakan yang direncanakan dengan Penggunaan pendekatan kontekstual sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada sekolah dasar Negeri 3 Kedungrejo. (2). Dalam pemberian tugas rumah, beberapa siswa tidak merasa puas dengan tugas yang tidak diinginkan. (3). Penelitian terbatas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungrejo pada

Semester II tahun 2015 / 2016". Untuk itu perlu penelitian serupa dengan sebaran dan tempat yang lebih luas.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pemberian tugas rumah kemudian tanpa pemberian tugas rumah, merupakan metode pembelajaran yang baru bagi peneliti dan para guru Dasar Negeri 3 Kedungrejo, sehingga rancangan maupun tindakan memiliki keterbatasan. Pengamatan terhadap sikap siswa yang jumlahnya banyak sangat terbatas oleh seorang guru kelas sehingga fenomena perilaku siswa tidak terkapar secara menyeluruh, perubahan sikap siswa memerlukan pengawasan dan kontrol terus menerus.

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan baik dari pelaksanaannya maupun pada penyusunannya. Demi terselenggaranya sistem pengajaran yang dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan, maka peneliti mengemukakan:

1. Saran kepada siswa agar (a) Dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan pemerintahan desa bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Kedungrejo pada semester II tahun 2015/2016. (b) Dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. (c) Dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat.
2. Bagi Sekolah disarankan agar memanfaatkan penelitian ini karena memiliki guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan sekolah, yang berdampak meningkatnya presentase lulusan di akhir tahun pelajaran. Disamping itu sekolah juga beriklim lebih sejuk karena para guru melaksanakan tugas secara kerja sama lewat observasi teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas.
3. Bagi Rekan Sejawat disarankan dapat memanfaatkan penelitian tindakan kelas. Karena Penelitian tindakan kelas merupakan suatu media bagi guru untuk saling mengisi, berbagi pangalaman dan menambah wawasan saat membantu peneliti melakukan observasi pada siswa. Dan disarankan untuk melakukan inovasi pembelajaran terus menerus.
4. Bagi dinas pendidikan disarankan untuk mengambil manfaat penelitian ini karena akan membentuk tenaga pendidik yang berkualitas sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1995. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direkdikdas. 1994. *Contextual Teaching and Learning*. Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudoyo, Herman. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.

- Johnson. 2002. *Cooperative in the Classroom*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Jakarta: Depdiknas.
- Mukhlis. 2000. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Muhammad. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sutomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.